

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kepentingan suatu negara dapat mempengaruhi keputusan dan kebijakan internasional mereka dengan negara lainnya. Dalam kasus ini, Malaysia memiliki kepentingan nasional dan tuntutan dari masyarakat mereka akan kebutuhan pekerja serta pemulihan ekonomi mereka. Antara Indonesia dan Malaysia, telah menyepakati poin-poin yang terdapat dalam MoU 2022 yang merupakan penyempurnaan dari MoU sebelumnya.

Penggunaan SMO oleh Malaysia dalam melakukan perekrutan PMI mencerminkan respon mereka terhadap kekurangan tenaga kerja yang kritis, terutama pasca adanya pandemi Covid-19. Sektor kunci seperti perkebunan sawit, konstruksi, dan manufaktur mengalami kekurangan tenaga kerja yang cukup signifikan. Pemanfaatan SMO memungkinkan bagi Malaysia untuk mengisi kekosongan tenaga kerja dengan cepat dan biaya yang lebih rendah dibanding menggunakan OCS. Dengan data yang menunjukkan bahwa Malaysia dapat merekrut dan menempatkan PMI dalam waktu yang singkat dan biaya yang rendah melalui SMO. Proses ini dapat mengurangi beban birokrasi dan memungkinkan perusahaan untuk segera mengisi kekosongan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam mempertahankan operasi dan produksi.

Namun, meski SMO memberikan solusi jangka pendek yang efektif, praktik ini juga menimbulkan berbagai isu yang juga perlu diperhatikan dalam jangka panjang. Sikap inkonsisten Malaysia ini, dapat merusak hubungan bilateral dan

menimbulkan ketegangan diplomatik dengan Indonesia. Penggunaan SMO juga menyebabkan adanya risiko PMI yang direkrut mungkin menghadapi kondisi kerja kurang adil atau tidak sesuai standar, yang memberikan dampak negatif pada kesejahteraan mereka dan reputasi Malaysia.

4.2 Saran

Penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional untuk meneliti lebih lanjut alasan atau penyebab Malaysia bersikap inkonsisten dalam mematuhi MoU 2022 yang telah disepakati bersama Indonesia. Sehingga dapat membuktikan bahwa kepentingan nasional yang dimiliki oleh suatu negara dapat mempengaruhi perilaku mereka terhadap menjalankan kebijakan atau MoU yang telah disepakati bersama negara lain. Dari penelitian ini, peneliti dapat melihat dari berbagai sisi atas kesepakatan kedua negara dalam menyepakati MoU.

1. Karena Malaysia dinilai bergantung pada kehadiran PMI sebagai pengisi kekosongan tenaga kerja di Malaysia, maka penelitian selanjutnya dapat mengkaji sejauh mana ekonomi Malaysia bergantung pada PMI. Analisa yang dilakukan bisa mencakup kontribusi apa yang diberikan PMI atau pekerja migran terhadap PDB Malaysia, sektor apa saja yang paling bergantung, dan dampak potensial yang dapat terjadi apabila ada pengurangan tenaga kerja migran.
2. PMI memiliki dampak yang cukup besar terhadap struktur sosial dan ekonomi di Malaysia. Penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai dampak sosial dan ekonomi yang muncul akibat dari ketidakpatuhan Malaysia terhadap MoU dengan Indonesia.